

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sampah merupakan salah satu yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah oleh karena itu menjaga lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan. Sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat, peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat diuntut untuk bisa menuntaskan permasalahan yang menyangkut dengan permasalahan lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup ialah terkait kebersihan. Kebersihan merupakan cermin setiap individu di muka bumi ini, kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Sampah merupakan benda atau bahan yang tidak di gunakan lagi oleh manusia bahkan keberadaanya akan mengganggu manusia sehingga mesti dimusnahkan. Stigma masyarakat terkait sampah adalah bahwa sampah itu menjijikan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya.¹

¹ Mulasari: 2012

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah. Akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan.

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan jumlah konsumsi terhadap barang dan jasa dari peningkatan tersebut akan menghasilkan jumlah sampah yang semakin meningkat pula. Peningkatan sampah akan menjadi permasalahan lingkungan, sedangkan dalam hal penanganannya sampai saat ini belum ditanggapi dengan tuntas.

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu kerja sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengolahan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah.²

Sampah selama ini hanya akan berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Hal tersebut merupakan proses terakhir dalam siklus pengelolaan persampahan formal. Fase ini dapat menggunakan berbagai metode dari yang sederhana hingga tingkat teknologi tinggi. Metode pembuangan akhir yang banyak dikenal adalah yang dituliskan Soemirat pada tahun 2004 dan dikutip dalam jurnal yang ditulis Hartoyo dan teman-temannya yaitu proses *Open Dumping*: pada sistem ini sampah ditimbun secara berselang-seling antara lapisan

² Rizal, 2011

sampah dan lapisan tanah sebagai penutup dan proses *sanitary landfill*; metode pengelolaan sampah terkontrol dengan sistem sanitasi yang baik.³

Dampak sampah plastik dapat bertahan hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Sampah plastik tidaklah bijak jika dibakar karena akan menghasilkan gas yang akan mencemari udara dan membahayakan pernafasan manusia, dan jika sampah plastik ditimbun dalam tanah maka akan mencemari tanah, air tanah. Untuk itu perlu diketahui tentang jenis-jenis utama plastik: kode PET, HDPE, PVC, LDPE, PP, PS, OTHER sehingga jika memakai plastik yang lebih aman yaitu kode HDPE, LDPE, PP, OTHER (kecuali PVC) dan penanggulangan sampah plastik.⁴

Desa Bojongsoang merupakan salah satu desa yang tergabung dalam Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Terkenal dengan lokasi yang memang sering tergenang banjir, bahkan kedatangan banjir di lokasi tersebut sudah menjadi hal yang biasa terjadi setiap tahunnya. Lokasi yang memang sering sekali tergenang banjir ini memiliki letak astronomis pada koordinat $7^{\circ} 13' - 7^{\circ} 31' - 107^{\circ} 40' BT$. Sedangkan secara geografis kecamatan Baleendah yang memiliki luas $41,56 \text{ Km}^2$ ini berada di tengah wilayah Kabupaten Bandung, dengan wilayah bagian utara berbatasan dengan kecamatan Pameungpeuk dan kecamatan Arjasari, di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Katapang dan disebelah timur berbatasan dengan kecamatan Ciparay dan karena letaknya yang

³ Haryoto, P. Setyono, dan M. Masykuri, "Fate Gas Amoniak Terhadap Besarnya Resiko Gangguan Kesehatan Pada Masyarakat Di Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Putri Cempo Surakarta", *Jurnal Ekosains*, Vol. VI, No. 2, Juli 2014, <http://id.portalgaruda.org>, diakses pada 18/10/19 pukul 14: 03, hlm. 47.

⁴ N. Karuniastuti, *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan*, PUSDIKLAT Forum Teknologi, Vol. 3 No. 1, http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/t2-_Bahaya_Plastik_---_Nurhenu_K.pdf, diakses pada 25/07/19 pukul 11: 10, hlm, 47.

strategis kecamatan Baleendah pernah menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Bandung sebelum pindah ke Kecamatan Soreang. Kecamatan Baleendah adalah salah satu kecamatan di kabupaten Bandung yang dilalui oleh sungai Citarum yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Barat.

Wilayah Baleendah berpotensi terkena banjir setiap tahun, banjir besar yang melanda Baleendah sekitar tahun 1986 membuat para pertinggi memindahkan ibu kota Kabupaten Bandung ke Soreang. Tingginya resiko banjir di Kabupaten Bandung ini diakibatkan karena lokasi yang memang merupakan daerah tangkapan air dan juga dampak buruk dari perilaku masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, termasuk disungai, tempat umum, dan lain sebagainya.

Upaya untuk merubah perilaku masyarakat membuang sampah di sembarang tempat, pemerintah daerah melakukan kegiatan dalam pemilahan sampah, yang tergabung dalam program pengelolaan sampah melalui bank sampah. kegiatan tersebut meliputi kegiatan 3R yaitu pembatasan timbunan sampah (*reduce*) ; daur ulang kertas, plastik, dan sejenisnya (*reuse*) ; daur ulang material (*recycle*). Penggunaan wadah sampah sebagaimana yang sudah di rencanakan oleh pemerintah Bandung bahwasanya wadah sampah warna hijau itu untuk jenis sampah Rumah Tangga atau sampah Organik; wadah sampah berwarna kuning untuk jenis sampah kering atau Anorganik seperti botol plastik, kaca, plastik dan lain sebagainya dimasukan dalam wadah sampah berwarna kuning; dan wadah sampah berwarna merah untuk jenis sampah B-3 Rumah tangga. Dalam pengelolaan dan proses pemilahan sampah setiap kawasan

permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial dan fasilitas lainnya, wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah dalam tiga warna. Hal ini dilakukan agar masyarakat terbiasa memilah sampah mereka. Usaha ini dinilai lebih efektif untuk merubah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah disembarang tempat.

Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengelolaan sampah sehingga pada proses pembuangan akhir.⁵ belum adanya perencanaan dalam pengelolaan sampah mengakibatkan kurang maksimalnya sistem pengelolaan sampah. beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah yang dianggap sebagai penghambat sistem adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian kembali mengenai “ Tindakan Bank Sampah Bersinar Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolahaan Sampah (Studi Deskripsi Masyarakat Bojongsoang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung) ”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat Desa Bojongsoang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

⁵ Sahil, 2016

2. Minimnya pengetahuan masyarakat akan proses pemilahan sesuai prosedur 3R (*reduce, reuse, recycle*).
3. Masyarakat kurang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Bank Sampah
4. Watak masyarakat yang masih saja menganggap bahwa sampah ialah sesuatu yang tidak berguna.
5. Walaupun sebagian besar masyarakat Bojongsoang berprofesi sebagai pemulung akan tetapi mencari sampah dan mengumpulkan sampah tidak diwilayah tempat tinggal melainkan diluar wilayah Bojongsoang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi dan kepedulian masyarakat Bojongsoang terhadap pengelolaan sampah di desa Bojongsoang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana tindakan Bank Sampah Bersinar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Bojongsoang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui partisipasi dan kepedulian masyarakat bojongsoang terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah di desa bojongsoang kecamatan baleendah kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui tindakan Bank Sampah Bersinar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di desa Bojongsoang Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan implementasi kebijakan dan dampak terhadap perubahan yang dihasilkan. Terutama menambah wawasan, informasi serta pengetahuan tentang fenomena yang ada dimasyarakat.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung terkait dampak penerapan kebijakan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

b) Bank Sampah

Dapat dijadikan acuan maupun evaluasi bagi bank sampah apabila akan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat.

c) Pemerintah

Dapat dijadikan acuan maupun evaluasi setiap program kebijakan yang akan direncanakan agar dapat berjalan dengan efektif

d) Masyarakat

Dapat dijadikan sarana edukasi untuk pengenalan kategorisasi sampah agar masyarakat tidak membuang sampah di sembarang tempat juga dapat dijadikan sebagai media sosialisasi kebijakan yang ditawarkan pihak bank sampah kepada masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Parson melihat bahwa tindakan adalah capaian untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan aktor yang dipengaruhi oleh beragam faktor, yakni ketersediaan alat (*means*), kondisi yang mengambat, norma yang berlaku serta sistem budaya yang dimana aktor tersebut berada. Sedangkan menurut Herbert Blummer bahwasanya manusia bertindak karena ada sesuatu yang didasarkan pada makna tersebut. Para fenomenologi melihat bahwa pemaknaan yang dipahami oleh orang atau kelompok tertentu.

George Herbert Mead didalam diskursusnya mengenai *Mind, Self, and Society* bahwa proses sosialisasi pada diri manusia dapat dilihat melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan; tahapan siap bertindak; tahap penerimaan Kolektif. Tindakan yang dihasilkan karena adanya stimulus dan respons. Stimulus tersebut akan menghasilkan peluang untuk bertindak, tanpa adanya paksaan atau mandat.

Mempelajari perilaku orang dalam kehidupan sehari-hari . dalam kehidupan sehari-hari kita banyak melakukan beragam hal (bertindak) “

begitu saja” tanpa melalui proses berfikir secara mendalam. Banyak tindakan manusia yang dilakukan sebagai suatu “kebiasaan” atau tindakan ruti saja.

Tindakan yang mengarah kepada suatu perubahan yang dikehendaki oleh masyarakat bahkan diharapkan dapat diterima oleh masyarakat dengan suatu perubahan yang mungkin mempunyai pengaruh yang demikian besar terhadap perubahan yang dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki dapat timbul sebagai reaksi (yang direncanakan) terhadap perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya. Perubahan yang dikehendaki sebagai teknik sosial yang mana menurut Thomas Znaniecki ditafsirkan sebagai perintah atau larangan. Sedangkan perilaku adalah reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya yang terbentuk dari tindakan nyata (aktif) dan tidak nyata (pasif). Perilaku manusia juga merupakan hasil pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang berbentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

B.F. Skinner mengungkapkan pendapatnya mengenai *Behavioral Sociology*, teori yang memusatkan perhatian kepada hubungan antara akibat dengan tingahlaku aktor. Suatu pola tingkahlaku yang sering dilakukan dimasa lalu akan mempengaruhi tingkahlaku yang terjadi masa sekarang. Dalam konsep *behavioral sociology* bahwasanya manusia akan mendapatkan ganjaran (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Semakin tinggi ganjaran (*reward*) yang diperoleh atau yang akan diperoleh maka semakin besar kemungkinan suatu tingkah laku akan diulangi. Demikian juga sebaliknya makin tinggi biaya atau ancaman hukuman (*punishment*) yang

akan diperoleh makin kecil kemungkinan tingkahlaku yang serupa akan diulang.

Buruknya perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga perilaku membuang sampah ke sungai Citarum bagi sebagian orang mungkin dianggap sepele. Kondisinya bahkan semakin memburuk karena sampah yang semakin meningkat tanpa dibarengi dengan proses pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kerusakan fungsi sumber daya alam akan menjadi malapetaka bagi kehidupan manusia. Lingkungan yang tidak terkontrol bukan hanya berbahaya bagi kesehatan tetapi juga akan mengganggu aktivitas masyarakat. Penetapan suatu kebijakan guna dijadikan sebagai alat kontrol perilaku masyarakat, penetapan kebijakan disertai dengan penerapan sarana prasarana yang dinilai mampu mengatasi dan mengurangi volume sampah juga merubah pola perilaku masyarakat serta pandangan masyarakat akan sampah yang tidak memiliki nilai ekonomis.

Bank sampah sebagai lembaga organisasi yang dibentuk untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta merubah pandangan masyarakat akan sampah yang sebelumnya dibuang kini ditabung dan diburu. Bank sampah sebagai sistem ekonomi kerakyatan menerapkan sistem menabung dengan sampah-sampah yang sudah dikategorikan berdasarkan jenisnya. Kegiatan menukarkan sampah dengan uang menjadi strategi dan tepat untuk merubah pandangan masyarakat terhadap sampah.

Hal yang kemudian menarik ialah ketika sudah dibangun sarana prasarana pendukung untuk memecahkan masalah pencemaran lingkungan kemudian tidak begitu direspon oleh masyarakat maka hal tersebut akan terjadi penghambat pencapaian suatu program .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

